

PENGEMBANGAN BUKU AJAR BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK SEBAGAI BAHAN AJAR MATA PELAJARAN AKUNTANSI PERBANKAN SYARIAH PADA SISWA SMK KOMPETENSI KEAHLIAN PERBANKAN SYARIAH

Nella Puspita Ratih

Program Studi S1 Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya; Email: nellaratih@mhs.unesa.ac.id

Luqman Hakim

Program Studi S1 Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya; Email: luqmanhakim@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian pengembangan ini menghasilkan buku ajar dengan menggunakan langkah-langkah saintifik pada kegiatan inti pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini diantaranya untuk menganalisis proses pengembangan buku ajar, menganalisis kelayakan buku ajar, serta menganalisis respon peserta didik terhadap buku ajar berbasis pendekatan saintifik pada mata pelajaran akuntansi perbankan syariah yang dikembangkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)* dengan model pengembangan 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan tanpa melakukan tahap *disseminate*. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XII Perbankan Syariah SMK Negeri 1 Lamongan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil akhir rata-rata kelayakan buku ajar oleh para ahli sebesar 85% dengan kategori Sangat Valid. Komponen kelayakan isi menunjukkan hasil sebesar 93,33% dengan kategori sangat valid, komponen kelayakan penyajian sebesar 85% dengan kategori sangat valid, komponen kebahasaan sebesar 93,33% dengan kategori sangat valid, serta komponen kegrafikan sebesar 85% dengan kategori sangat valid. Hasil uji coba produk juga menunjukkan bahwa buku ajar dapat menarik minat peserta didik untuk belajar, ditunjukkan dengan hasil prosentase sebesar 76,25% dengan kategori valid.

Kata Kunci: Akuntansi Perbankan Syariah, Bahan Ajar, Buku Ajar, Pendekatan Saintifik

ABSTRACT

This development research produces textbooks using scientific steps at the core learning activities. The purpose of this study is to analyze the process of developing textbooks, analyzing the feasibility of textbooks, and analyzing students' responses to textbooks based on scientific approaches on the subjects of Islamic banking accounting developed. The type of research used is Research and Development (R & D) with the 4D development model developed by Thiagarajan without doing the disseminate stage. The subjects of this study were students of class XII Islamic Banking at SMK Negeri 1 Lamongan. The results of this study show the average results of the feasibility of textbooks by experts by 85% in the Very Valid category. The content feasibility component shows a result of 93.33% with a very valid category, the presentation feasibility component is 85% with a very valid category, linguistic component is 93.33% with a very valid category, and the graphics component is 85% with a very valid category. The results of product trials also show that textbooks can attract students' interest in learning, as indicated by the percentage of 76.25% with valid categories.

Keywords: Islamic Banking Accounting, Instructional Materials, TextBooks, Scientific Approach

PENDAHULUAN

Kurikulum menjadi pijakan utama pendidikan di Indonesia. Kurikulum terbaru yang berlaku saat ini adalah kurikulum 2013 yang mulai diterapkan pada Tahun Ajaran 2013/2014. Dalam kurikulum 2013, yang ditekankan adalah keterampilan proses berupa kegiatan pembelajaran 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasi) atau yang lebih dikenal dengan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Sejalan dengan hasil penelitian Gulacar, dkk (2014) yang menunjukkan bahwa peserta didik dengan

tingkatan yang lebih tinggi menggunakan metode saintifik terpusat pada ranah keterampilan. Hal tersebut berguna untuk mempersiapkan peserta didik dalam keterampilan di dunia kerja. Kurikulum 2013 terbaru adalah yang mengalami revisi Tahun Ajaran 2017/2018. Perubahan tersebut mengakibatkan penyesuaian Kompetensi Dasar (KD), salah satunya pada mata pelajaran Akuntansi Perbankan Syariah yang diajarkan di SMK Jurusan Perbankan Syariah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi sarana replikasi dunia kerja. Siswa SMK dituntut agar mampu menguasai teori serta keterampilan-keterampilan

yang telah diajarkan dalam rangka mempersiapkan tenaga ahli tingkat menengah yang mumpuni dibidangnya serta siap terjun dalam dunia kerja. SMK Negeri 1 Lamongan adalah sekolah menengah kejuruan unggulan di Lamongan yang memiliki akreditasi A. Akreditasi yang baik memberikan tuntutan yang besar bagi peserta didik untuk memiliki kualitas lulusan yang baik pula. SMK Negeri 1 Lamongan memiliki fasilitas mini bank syariah yang dapat meningkatkan kemampuan keterampilan peserta didik. Namun pada materi kelas XII tidak dapat dipraktekkan secara langsung pada fasilitas bank mini syariah tersebut, maka dari itu diperlukan pemahaman konsep yang mendalam saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Lamongan memiliki karakteristik pembelajar audiovisual. Selain penjelasan dari guru, siswa juga membutuhkan bahan ajar yang disusun berdasar kurikulum atau tafsiran kurikulum yang berlaku. Maka dari itu perlu dilakukan pengembangan bahan ajar.

Bahan ajar menjadi acuan bagi guru maupun peserta didik dalam memaksimalkan pengetahuan yang dimiliki. Prastowo (2015) mengemukakan bahwa bahan ajar secara umum adalah seperangkat sumber daya yang mencakup dimensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menjadi fokus utama pembelajaran untuk dikuasai peserta didik dalam rangka mencapai kompetensi-kompetensi yang telah ditentukan. Bahan ajar menjadi alat yang dimanfaatkan untuk membantu dan mendorong pembelajaran peserta didik. Bahan-bahan tersebut memiliki peranan besar dalam membuat sebuah pengetahuan menjadi dapat diakses oleh peserta didik serta mendorong peserta didik terlibat dengan pengetahuan tersebut dalam berbagai cara. Bahan ajar harus dikembangkan seiring dengan perkembangan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah.

Akuntansi Perbankan Syariah adalah mata pelajaran yang berisi proses penghitungan keuangan mulai dari pengumpulan dana sampai penyaluran dana dengan sistem syariah. Setiap pengumpulan maupun penyaluran dana yang dilakukan bank syariah memiliki akun-akun yang berbeda dengan bank konvensional (Mauludi, 2014). Isi materi merupakan perpaduan antara pemahaman konsep serta penguasaan keterampilan yang harus dikuasai peserta didik secara beriringan, sehingga dapat dikatakan bahwa mata pelajaran akuntansi perbankan syariah merupakan mata pelajaran dengan paket lengkap yang dapat mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Akuntansi Perbankan Syariah termasuk mata pelajaran produktif pada jurusan perbankan syariah. Kurikulum SMK menetapkan jurusan Perbankan Syariah dalam kelompok Kompetensi Keahlian yang merupakan cabang dari

Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen, Program Studi Keahlian Keuangan. Jurusan perbankan syariah sendiri merupakan jurusan yang termasuk baru di SMK dan terbilang cukup sedikit jumlahnya. Berdasarkan data pokok Direktorat Pembinaan SMK, di Tahun Ajaran 2017 terdapat 142 SMK yang membuka jurusan Perbankan Syariah di Provinsi Jawa Timur. Dari 142 SMK tersebut, 39 SMK berstatus Negeri dan 103 berstatus Swasta.

Berdasar hasil observasi peneliti serta wawancara dengan guru dan peserta didik yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Lamongan dapat diketahui bahwa: (1) bahan ajar yang menjadi referensi peserta didik masih berupa buku terbitan umum yang isinya belum memuat Kompetensi Dasar Akuntansi Perbankan Syariah secara sistematis, sehingga untuk mempelajari Kompetensi Dasar baru peserta didik harus mencari buku terbitan lain dan dirasa hal tersebut menjadi kurang efektif (2) buku ajar pegangan peserta didik masih tergolong buku cetakan lama, sehingga tidak sesuai dengan Kurikulum 2013 revisi 2017 (3) buku pegangan peserta didik berupa hasil *fotocopy* sehingga cenderung terlihat membosankan (4) masih menerapkan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) (5) peserta didik menganggap materi-materi pada mata pelajaran Akuntansi Perbankan Syariah merupakan materi yang sulit, karena diharuskan untuk menganalisis akad-akad yang digunakan untuk setiap layanan pembiayaan dan non-pembiayaan (jasa) transaksi bank syariah serta logika pencatatan akuntansinya (6) peserta didik cenderung lebih menyukai belajar menggunakan media buku cetak dibanding dengan membaca materi di laptop.

Buku ajar merupakan salah satu bentuk dari bahan ajar yang memuat materi pelajaran secara menyeluruh dan lengkap sehingga penggunaan buku ajar dapat digunakan berdampingan maupun tanpa sumber belajar atau media pembelajaran lain. Buku ajar memuat materi pelajaran secara lengkap sehingga peserta didik cukup menggunakan satu buku acuan untuk belajar, namun tidak menutup kemungkinan untuk menggunakan sumber pendamping lainnya. Menurut Prastowo (2015), buku ajar merupakan bahan tertulis yang dibuat dalam bentuk tercetak, berisi pengetahuan yang diturunkan dari kompetensi dasar dalam kurikulum dan digunakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Buku ajar secara umum merupakan hasil pemikiran pengarang yang didasarkan pada analisis kurikulum, sehingga pengembangan buku ajar sesuai dilakukan saat ini sejalan dengan adanya perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum 2013 revisi 2017 dimana terdapat penyesuaian dalam poin Kompetensi Dasar.

Buku ajar sebagai bahan ajar yang diintegrasikan dengan pendekatan saintifik efektif digunakan, karena

peserta didik dapat memahami materi dengan lebih dalam, mengembangkan pola pikir kreatif, serta mampu aktif dalam proses pembelajaran. Beberapa penelitian yang mendukung diantaranya penelitian Rusilowati (2016) dan Agus Susilo (2016) yang menunjukkan bahwa bahan ajar yang diintegrasikan dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan peserta didik.

Buku ajar yang akan dikembangkan oleh peneliti menjadi berbeda dengan pengembangan sebelumnya, karena terdapat penambahan fitur *explore code* untuk memudahkan siswa memperoleh informasi dari berbagai sumber. Soal-soal evaluasi akan disajikan dalam bentuk *Higher-Order Thinking Skill*.

Berdasar latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengembangan Buku ajar Berbasis Pendekatan Saintifik Sebagai Bahan Ajar Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Syariah pada Siswa SMK Kompetensi Keahlian Perbankan Syariah”.

METODE

Penelitian ini merupakan hasil dari penyelidikan awal suatu perangkat pembelajaran, menemukan kekurangan, dan kemudian mengadakan penciptaan produk baru yang diperbaiki dan dikembangkan berdasar produk yang telah ada sebelumnya. Maka penelitian ini termasuk menggunakan metode R&D (*Research and Development*) dalam prosesnya (Sugiyono, 2016). Peneliti menggunakan model *4D (Define-Design-Develop-Disseminate)* sebagai jenis pengembangan yang digunakan untuk mengembangkan bahan ajar (Rochmad, 2012) Jenis pengembangan 4D dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel dan Semmel (Trianto, 2014). Peneliti memilih jenis pengembangan ini karena model Thiagarajan memiliki langkah operasional yang sesuai digunakan untuk mengembangkan bahan ajar dengan langkah-langkah yang rinci dan sistematis. Penggunaan model pengembangan 4-D ini dilakukan sampai dengan tahap ketiga yaitu tahap *develop* (pengembangan). Tahap *Disseminate* tidak dilakukan karena dalam tahap uji coba hanya dilakukan sampai dengan tahap uji coba kelompok kecil, yaitu pada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Lamongan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya lembar telaah para ahli serta angket yang terdiri dari angket validasi para ahli serta angket respon peserta didik. Lembar telaah para ahli digunakan untuk mendapatkan masukan dan saran atas *draft 1* buku ajar akuntansi perbankan syariah yang dikembangkan. Lembar telaah dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Angket validasi para ahli digunakan untuk menilai kelayakan atas *draft 2* buku ajar akuntansi perbankan syariah yang dikembangkan berdasar kriteria

kelayakan Badan Standar Nasional Pendidikan yang meliputi kriteria kelayakan isi materi, penyajian materi, kebahasaan, serta kegrafikan (BSNP, 2014). Angket validasi para ahli diukur menggunakan penskoran skala Likert dengan kriteria skor sebagai berikut:

Tabel 1 Ketentuan Pemberian Skor dalam Skala Likert pada Validitas Para Ahli

Kategori	Skor
SB (Sangat Baik)	5
B (Baik)	4
S (Sedang)	3
TB (Tidak Baik)	2
STB (Sangat Tidak Baik)	1

Sumber: Riduwan (2016)

Angket respon peserta didik dibagikan pada subjek uji coba yang terdiri dari 20 peserta didik kompetensi keahlian perbankan syariah di SMK N 1 Lamongan (Sadiman, 2014) Angket respon peserta didik diukur menggunakan penskoran skala Guttman dengan kriteria skor sebagai berikut:

Tabel 2 Ketentuan Pemberian Skor dalam Skala Guttman pada Respon Siswa

Jawaban	Skor
Ya	1
Tidak	0

Sumber: Riduwan (2016)

Lembar angket validasi para ahli dan angket respon peserta didik diolah menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan teknik prosentase yang kemudian diinterpretasikan dalam kriteria berikut:

Tabel 3 Kriteria Interpretasi Skor

Prosentase Kelayakan (%)	Kriteria
81,00 – 100,00	Sangat Valid
61,00 – 80,00	Valid
41,00 – 60,00	Kurang Valid
21,00 – 40,00	Tidak Valid
0,00 – 20,00	Sangat Tidak Valid

Sumber: Akbar (2016)

Berdasarkan kriteria diatas, maka bahan ajar berupa buku ajar pembelajaran berbasis saintifik yang dikembangkan dikatakan layak untuk digunakan berdasar penilaian para ahli jika mendapatkan kriteria ‘Valid’ dengan rentang prosentase $\geq 61\%$. Serta dikatakan mendapat respon baik untuk digunakan berdasar angket respon peserta didik jika mendapatkan kriteria ‘Valid’ dengan rentang prosentase $\geq 61\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengembangan Buku Ajar

Pengembangan buku ajar akuntansi perbankan syariah berbasis pendekatan saintifik ini telah disesuaikan

dengan rancangan proses pengembangan menggunakan model 4D yang meliputi tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Namun, sesuai dengan rancangan yang digunakan peneliti, tahap penyebaran (*desseminate*) tidak dilakukan. Seperti yang dikatakan dalam Rochmad (2012) bahwa model *Four-D* ditekankan pada pengembangan bahan ajar.

Tahap pertama yaitu tahap pendefinisian yang meliputi tahap analisis ujung depan, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep, dan perumusan tujuan pembelajaran. Dimulai dengan tahap analisis awal akhir (ujung depan) dengan kegiatan utama yaitu analisis kurikulum dimana diketahui bahwa kurikulum merupakan pijakan utama pendidikan di Indonesia. Kurikulum mengalami beberapa kali perbaikan, dan kurikulum terbaru yang digunakan saat ini pada Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah Kurikulum 2013 revisi 2017. Pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut adalah pendekatan saintifik yang menekankan pada keterampilan proses melalui kegiatan 5M. Integrasi membaca dengan pendekatan ilmiah lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik daripada strategi pembelajaran yang lain (Taslidere dan Eryilmaz, 2010).

Tahap analisis selanjutnya yaitu analisis peserta didik dimana dilakukan analisis terhadap karakteristik peserta didik. Dalam hubungannya dengan usia, siswa SMK kelas XII memiliki pemikiran yang logis dan abstrak (Nursalim, 2007). Berdasar observasi, siswa SMK kelas XII di SMK Negeri 1 Lamongan memiliki rentan usia 17-18 tahun, dimana dalam proses belajar siswa cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar untuk menggali pengetahuan. Namun, masalah yang dihadapi adalah siswa memiliki kekurangan dalam memecahkan masalah dan membangun konsep secara mandiri. Konsep belajar mandiri yang dibutuhkan peserta didik adalah tersedianya bahan ajar yang dapat memenuhi kebutuhan informasi pengetahuan, meningkatkan daya nalar, mudah dimengerti, serta memberikan motivasi untuk mempelajarinya. Masalah ini sesuai dengan yang dikemukakan Hakim, dkk (2013) berdasar Standar Nasional Pendidikan (SNP) menyatakan bahwa standar ideal untuk pendidikan nasional masih belum terpenuhi, salah satunya standar proses dengan komponen kualitas pembelajaran masih tergolong rendah. Bahan ajar berbentuk cetak lebih disukai untuk dipelajari dibandingkan bahan ajar berbentuk *soft copy*. Untuk menarik minat peserta didik belajar, salah satunya dengan memberikan kombinasi warna yang menarik untuk desain bahan ajar serta dukungan gambar-gambar yang menarik dalam bahan ajar (Schroeder, et al., 2009). Selain itu siswa kelas XII perbankan syariah di SMK Negeri 1 Lamongan merupakan tipe pembelajar audiovisual,

dimana pada setiap kegiatan pembelajaran peserta didik cenderung membutuhkan muatan emosional yang diimplementasikan dalam bentuk gerak agar materi dapat dipahami.

Selanjutnya analisis tugas digunakan guru dalam merancang langkah-langkah untuk menentukan isi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik serta tugas-tugas yang harus dikerjakan. Tugas-tugas utama yang harus dilakukan peserta didik terkait dengan buku ajar yang berbasis saintifik adalah melakukan kegiatan 5M diantaranya mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, serta mengomunikasikan. Beberapa kriteria instrumen penugasan yang baik adalah (1) dapat menunjukkan kompetensi individu meskipun merupakan tugas kelompok (2) terdapat rincian tugas untuk tiap anggota kelompok (3) tampilan hasil tugas diharapkan disampaikan dengan jelas (Kemendikbud, 2017). Setelah tugas-tugas dirumuskan, selanjutnya dilakukan analisis konsep yang bertujuan untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama yang diajarkan pada mata pelajaran akuntansi perbankan syariah. Konsep-konsep utama ini akan dikembangkan dan disusun secara sistematis. Konsep-konsep tersebut disusun berdasarkan materi-materi pokok yang sesuai dengan silabus Akuntansi Perbankan Syariah yang dikembangkan dari Kompetensi Dasar Akuntansi Perbankan Syariah kurikulum 2013 revisi 2017 (Depdiknas, 2008).

Berdasar analisis tugas dan analisis konsep, disusun tujuan pembelajaran. Hal ini digunakan peneliti sebagai dasar untuk mengembangkan materi dan soal latihan yang dibutuhkan dalam buku ajar berbasis saintifik yang dikembangkan. Hasil dari perumusan tujuan pembelajaran adalah 10 tujuan pembelajaran yang termasuk didalamnya ranah pengetahuan dan ranah keterampilan.

Setelah selesai melalui tahap pendefinisian, dilakukan tahap perancangan dengan memilih format buku ajar sesuai format dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dengan beberapa tambahan fitur serta penyesuaian dengan kebutuhan dan struktur bahan ajar yang berbasis pendekatan saintifik (Bridges & Hallinger, 2007). Buku ajar yang berbasis pendekatan saintifik dituntut untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, maka dalam pengembangan buku ajar akuntansi perbankan syariah ini memuat soal-soal yang dapat dikerjakan secara individu dan diskusi, baik diskusi kelas maupun diskusi kelompok (Andarwati, 2016). Format buku ajar yang telah dirancang kemudian dikembangkan menjadi buku ajar yang sistematis dan menarik. Schroeder, et al. (2009) mengatakan bahwa efektivitas buku teks dilihat dari isi, kemenarikan, penuh warna, serta format yang akrab dengan peserta didik.

Dalam kegiatan ini akan menghasilkan *draft I. Draft I* yang berhasil dirancang kemudian ditelaah oleh ahli materi, ahli bahasa, serta ahli grafis agar buku ajar akuntansi perbankan syariah yang dikembangkan menjadi layak digunakan oleh peserta didik

Kelayakan Buku Ajar

Kelayakan bahan ajar berupa buku ajar mata pelajaran akuntansi perbankan syariah berbasis pendekatan saintifik yang dikembangkan merupakan hasil analisis dari validasi para ahli. Para ahli yang terkait dengan penilaian kelayakan buku ajar yang dikembangkan diantaranya ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis. Berdasar Badan Standar Nasional Pendidikan (2014), kriteria yang dinilai untuk mengetahui kelayakan bahan ajar, dalam hal ini buku ajar, yaitu dengan menilai komponen kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan grafis. Lembar validasi yang disediakan berupa angket tertutup dengan menggunakan skala Likert. Buku ajar yang dikembangkan dinilai “Layak” digunakan apabila memenuhi prosentase $\geq 61\%$ dengan kriteria “Valid”.

Berikut disajikan hasil rekapitulasi validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis.

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Validasi Para Ahli

No	Aspek	Prosentase	Kriteria
1	Isi materi	85%	Sangat Valid
2	Penyajian	81%	Sangat Valid
3	Kebahasaan	82,86%	Sangat Valid
4	Kegrafikan	95,31%	Sangat Valid
Rata-rata		86,04%	Sangat Valid

Sumber: Diolah Peneliti (2018)

Berdasar tabel diatas, komponen isi materi mendapat prosentase 85% dengan kriteria sangat Valid (Akbar, 2013). Buku ajar yang dikembangkan secara umum memenuhi kriteria-kriteria kelayakan isi menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2014). Isi materi memenuhi kompetensi ranah pengetahuan dan keterampilan serta disajikan sesuai dengan tuntutan kurikulum (Hamdani, 2011). Selain materi pokok, buku ajar yang dikembangkan juga didukung dengan fitur-fitur pendukung isi materi, model latihan yang bervariasi, serta sistematika kegiatan 5M yang disajikan dalam buku ajar.

Komponen penyajian mendapat prosentase sebesar 81% dengan kriteria sangat Valid (Akbar, 2013). Setiap komponen dalam buku ajar disusun secara sistematis dan konsisten. Materi pokok didukung dengan beberapa ilustrasi yang bertujuan untuk memberikan gambaran nyata bagi peserta didik. Soal latihan dalam buku ajar disesuaikan dengan model *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) yang akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal tersebut sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Margana (2017) yang menyebutkan bahwa soal HOTS dapat memicu siswa SMK untuk membangun keterampilan berpikir tingkat tinggi mereka yang mengarah pada kreativitas siswa dan praktik belajar mandiri. Selain itu juga disajikan berbagai fitur pendukung dan pelengkap komponen buku ajar seperti glosarium, kunci jawaban, serta daftar kepustakaan.

Komponen kelayakan bahasa mendapat prosentase 82,86% dengan kriteria sangat Valid (Akbar, 2013). Bahasa yang terdapat dalam buku ajar dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa dalam belajar (Rusilowati, 2017). Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar adalah bahasa yang menarik perhatian peserta didik untuk belajar lebih rajin (Nurhayati, 2015) Struktur kalimat, kebakuan istilah, tata bahasa, dan ejaan pun sesuai dengan kriteria Badan Standar Nasional Pendidikan. Didukung dengan soal latihan yang berbentuk HOTS, dapat meningkatkan kemampuan kebahasaan serta mendorong siswa untuk berpikir kritis.

Komponen kelayakan grafis mendapat prosentase 95,31% dengan kriteria sangat Valid (Akbar, 2013). Aspek ukuran buku ajar, desain kulit muka, desain isi buku ajar, tipografi buku ajar, ilustrasi isi telah sesuai dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (2014). Keseluruhan bagian disusun secara proporsional sesuai dengan kebutuhan. Desain keseluruhan buku ajar dibuat menarik dan meningkatkan minat siswa untuk mempelajari bahan ajar yang dimiliki.

Berdasar keseluruhan hasil validasi komponen isi, penyajian, bahasa dan grafis, diperoleh rata-rata prosentase kelayakan sebesar 86,04% dengan kriteria sangat Valid. Prosentase minimal buku ajar dinilai layak untuk digunakan adalah 61% dengan kategori Valid. Maka dapat disimpulkan bahwa buku ajar pembelajaran berbasis pendekatan saintifik sebagai bahan ajar Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Syariah pada Siswa SMK Kelas XII Semester Gasal Kompetensi Keahlian Perbankan Syariah yang dikembangkan dinyatakan sangat layak untuk digunakan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rusilowati dengan hasil penelitian bahwa buku teks yang dikembangkan dengan pendekatan saintifik mendapat prosentase kelayakan sebesar 81,25% dengan kriteria sangat layak.

Respon Peserta Didik terhadap Buku Ajar

Setelah melalui proses telaah dan validasi, buku ajar yang dikembangkan kemudian diuji cobakan pada peserta didik yang menjadi sasaran. Tujuan uji coba adalah untuk mendapatkan respon dari peserta didik. Lembar respon peserta didik dibagikan pada peserta didik setelah menggunakan buku ajar pembelajaran. Hasil kuesioner kemudian diprosentasekan dan

diinterpretasikan sesuai kriteria yang telah disajikan. Komponen angket respon siswa disusun berdasar kriteria dari Badan Standar Nasional Pendidikan (2014). Secara umum komponen penilaian angket respon siswa sama dengan komponen penilaian para ahli, namun dalam hal ini siswa tidak dalam kapasitas menilai kelayakan buku ajar, melainkan sebatas menilai pengalaman siswa selama menggunakan buku ajar.

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Angket Respon Siwa

No	Aspek	Prosentase	Kriteria
1	Isi materi	100%	Sangat Valid
2	Penyajian	97%	Sangat Valid
3	Kebahasaan	70%	Valid
4	Kegrafikan	85%	Sangat Valid
Rata-rata Keseluruhan		76,25%	Valid

Sumber: diolah peneliti (2018)

Berdasar tabel diatas diketahui bahwa komponen isi mendapat prosentase 100% dengan kriteria sangat Valid (Akbar, 2013). Isi buku ajar disusun secara sistematis dan konsisten sehingga peserta didik mudah menemukan poin-poin penting dari uraian materi. Peserta didik berpendapat bahwa isi buku ajar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.

Komponen penyajian mendapat prosentase 97% dengan kriteria sangat Valid (Riduwan, 2013). Buku ajar yang dikembangkan didukung dengan tambahan fitur *explore code* yang memberi fasilitas mudah untuk menjelajahi materi dari sumber-sumber lain. Peserta didik berpendapat bahwa fitur *explore code* memberi siswa kesempatan untuk menggali informasi lebih dalam dan bervariasi sehingga menambah semangat mereka dalam mempelajari isi buku ajar.

Komponen kebahasaan mendapat prosentase 70% dengan kriteria Valid (Akbar, 2013). Penambahan kalimat-kalimat motivasi efektif untuk meningkatkan nilai sikap peserta didik. Penyusunan bahasa yang disusun dalam buku ajar sesuai dengan kaidah bahasa indonesia. Peserta didik berpendapat bahwa bahasa yang digunakan dalam buku ajar mudah dimengerti dan dapat memahami isi materi. Devetak & Vogrinc (2013) mengatakan bahwa buku teks yang berkualitas dilihat dari penyusunan kata, kalimat, serta teks.

Komponen kegrafikan mendapat prosentase 85% dengan kriteria Sangat Valid (Akbar, 2013). Peserta didik berpendapat bahwa perpaduan warna serta ilustrasi yang ada di kulit muka maupun isi buku ajar menarik, sehingga peserta didik tertarik untuk mempelajari buku ajar.

Rata-rata keseluruhan komponen yang dinilai siswa sebesar 76,25%. Buku ajar pembelajaran berbasis saintifik yang dikembangkan dikatakan mendapat respon

baik untuk digunakan jika mendapatkan kriteria 'Valid' dengan rentang prosentase $\geq 61\%$. Oleh karena itu, didapatkan kesimpulan bahwa buku ajar yang dikembangkan baik digunakan sebagai sumber pembelajaran bagi peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian Rusilowati dengan hasil penelitian bahwa buku teks yang dikembangkan dengan pendekatan saintifik mendapat prosentase kelayakan sebesar 81,97% dengan kriteria sangat baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasar penjabaran dari rumusan masalah diantaranya: 1) Proses pengembangan buku ajar akuntansi perbankan syariah berbasis pendekatan saintifik menggunakan model pengembangan 4-D yang dikembangkan oleh Thiagarajan, yang meliputi tahap *Define, Design, Develop, Disseminate*. Namun dalam penelitian pengembangan ini tahap *Disseminate* tidak dilakukan; 2) Kelayakan buku ajar akuntansi perbankan syariah berbasis saintifik yang dikembangkan adalah sangat layak berdasarkan validasi para ahli dengan kriteria kelayakan menurut BSNP yang meliputi kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikan; 3) Respon siswa terhadap buku ajar Akuntansi Perbankan Syariah yang dikembangkan adalah sangat baik berdasarkan komponen isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan.

Saran

Berdasarkan analisis data dan simpulan di atas, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah: 1) Penelitian yang dilakukan menggunakan model pengembangan 4D oleh Thiagarajan yang terbatas pelaksanaannya pada tahap *Define, Design, Develop*, tanpa melakukan tahap *Disseminate*. Diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk menggunakan model pengembangan 4D secara utuh untuk memaksimalkan penelitian pengembangan yang dilakukan; 2) Penelitian ini hanya sebatas mengembangkan buku ajar berbasis saintifik pada materi Akuntansi Perbankan Syariah. Materi yang diambil mencakup 5 KD dari total 7 KD yang diajarkan pada siswa kelas XII semester gasal Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambah cakupan materi sehingga pengetahuan yang didapat peserta didik menjadi lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, S. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset

- Andarwati, I. (2016). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Akuntansi Berbasis Problem Based Learning Di Sekolah Menengah Kejuruan Taruna Pulokulon Grobogan. *Tesis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2014a). *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Ekonomi (buku siswa) Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, (online), (<http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/2014/05/04-EKONOMI.rar>, diakses 27 Desember 2017)
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2014b). *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran SMA/MA Komponen kelayakan Kegrafikan*. Jakarta: badan Standar Nasional Pendidikan, (online), (<http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/2014/05/04-ASPEK-KEGRAFIKAN.rar>, diakses 27 Desember 2017)
- Bridges, Edwin M., dan Hallinger, Phillip. (2007). *A Problem Based Approach for Management Educational*. (online), (<https://www.springer.com/gp/book/9781402057557>, diunduh 3 Mei 2018)
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: GAVA MEDIA
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Panduan Pengembangan bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Devetak, I. & Vogrinc. J.(2013). The Criteria for Evaluating The Quality of The Science Textbook. *Critical Analysis of Science Textbooks*, 3-15.
- Gulacar, O., et al. (2014). Exploring the Changes in Students' Understanding of the Scientific Methode using Word Association. *Res Sci Educ*, 45, 717-726.
- Hakim, Luqman, dkk. (2013). "Pengembangan Permainan Kartu Kuartet sebagai Variasi Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Ekonomi Kelas X Sekolah Menengah Atas". Penelitian Litabmas
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Panduan Penilaian Hasil Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan*. (online), (<https://jadwalku.files.wordpress.com/2017/02/pan-d-penilaian-smk-2017.pdf>, diunduh 14 April 2018)
- Margana & Agus W. (2017). Developing English Textbooks Oriented to Higher Order Thinking Skills for Students of Vocational High Schools in Yogyakarta. *Journal of Language Teaching and Research*, 8 (1), 26-38
- Mauludi, A. (2014). "Akuntansi Syariah: Pendekatan Normatif, Historis, dan Aplikatif". *Iqtishada*. 1 (1), 59-75
- Nurhayati, F., dkk. (2015). Pengembangan LKS Berbasis Problem Based Learning (PBL) Pokok Bahasan Tahap Pencatatan Akuntansi Perusahaan Jasa. *Journal of Economic Education*, 4(1) hal 14-19.
- Nursalim, M dan Hariastuti. R.T. (2007). *Konseling Kelompok*. Surabaya : Unesa University Press.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press
- Riduwan. (2016). *Skala Pengukuran dan Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rochmad. (2012). "Desain Model Pengembangan Perangkat pembelajaran Matematika: Jurnal Kreano, ISSN: 2086-2334, 3 (1): hal.59-72
- Rusilowati. (2016). Development of Science Textbook Based on Scientific Literacy for Secondary School disajikan pada *International Conference on Mathematics, Science, and Education (ICMSE) 2015, Semarang State University, Semarang*
- Sadiman, A. S. (2014). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pustekom Dikbud dan PT RajaGrafindo Persada.
- Schroeder, M., Mckeough, A., Graham, S., Stock, H., & Bisanz, G. (2009). The contribution of trade books to early science literacy: In and out of school. *Research in Science Education*, 39(2), 231-250.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susilo, A. (2016). *Pengembangan Buku ajar Berbasis pembelajaran Saintifik untuk Meningkatkan kemampuan Mencipta Siswa dalam Proses Pembelajaran Akuntansi Siswa Kelas XII SMA N I Slogohimo 2014*. Tesis. FKIP Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group